

**H. M. RIDWAN DAN PERJUANGANNYA DALAM MEMBANGUN  
DESA PAOK PAMPANG, KEC. SUKAMULIA, KAB. LOMBOK  
TIMUR, NUSA TENGGARA BARAT (1963-2013 M)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.  
Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainal Abidin

NIM : 21101020049

Jenjang/Prodi : S1/Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 November 2024

Saya yang menyatakan



Zainal Abidin  
NIM: 21101020049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**H. M. RIDWAN DAN PERJUANGANNYA DALAM MEMBANGUN  
DESA PAOK PAMPANG, KEC. SUKAMULIA, KAB.  
LOMBOK TIMUR, NTB (1963-2013 M)**

yang ditulis oleh:

Nama	:	Zainal Abidin
NIM	:	21101020049
Prodi	:	Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 November 2024

Dosen Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Dr. Maharsi, M.Hum.  
NIP: 19711031 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2503/Un.02/DA/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : "H. M. Ridwan dan Perjuangannya dalam Membangun Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (1963-2013 M)"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAINAL ABIDIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 21101020049  
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6768e8538d902



Pengaji I

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 67662e24c91d7



Pengaji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 67636bb38be69



Yogyakarta, 13 Desember 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
  
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6768f0e59e53c

## MOTO

**“Bukan seberapa sering kapak dihujamkan, tetapi seberapa tajam kapak diasah”**

—Abraham Lincoln—



## PERSEMBAHAN

**Teruntuk:**

*Diri sendiri yang telah mampu berjuaang melalui proses  
demi proses menyelesaikan tugas akhir*

*Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang selalu mendukung  
dengan do'a, dana, dan nasihat yang tak ternilai dan tak  
akan bisa terbayar oleh apapun*

*Segenap saudaraku, 2 Oni, 2 Ina, 2 Thi, 2 Amah, Padi, Tia,  
dan Naen, dan segenap keluarga besar yang senantiasaku  
sayangi*

*Para guru, ustaz, dan abi yang tercinta*

*Teman-teman dan sahabat semasa dan sewarna*

*Almamater tercinta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN*

*Sunan Kalijaga Yogyakarta, Greatest Nurul Haramain*

*Islamic Boarding School, dan Sulaimaniyah Çamlıca*

*Universite Yurdü*

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

**H. M. RIDWAN DAN PERJUANGANNYA DALAM MEMBANGUN**

**DESA PAOK PAMPANG, KEC. SUKAMULIA, KAB.**

**LOMBOK TIMUR, NTB (1963-2013 M)**

H. M. Ridwan adalah tokoh masyarakat yang memiliki sumbangsih terhadap pembangunan yang ada di Desa Paok Pampang. Realita sebagai anak petani dan bukan berasal dari masyarakat kelas atas tidak menyurutkan upayanya untuk memperjuangkan desanya. Paok Pampang memiliki beberapa permasalahan mendasar, seperti rendahnya tingkat keamanan, kemiskinan, serta minimnya fasilitas pendidikan, ibadah, dan infrastruktur jalan. Penelitian ini menguraikan perjalanan hidup H. M. Ridwan dalam upayanya memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut. Namun setelah berjalannya proses penyelesaian, H. M. Ridwan dihadapkan pada rintangan dari masyarakat yang tidak siap dengan terobosan yang dilakukannya.

Penelitian ini dijabarkan dalam tiga pokok permasalahan meliputi; perjalanan hidup H. M. Ridwan, perjuangannya dalam membangun Desa Paok Pampang, serta pengaruh H. M. Ridwan terhadap kehidupan masyarakat Desa Paok Pampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan politik serta teori kepemimpinan dari J. M. Pfiffner untuk mengungkap perjalanan hidup H. M. Ridwan selama membangun Desa Paok Pampang. Tulisan ini menggunakan metode penelitian sejarah yang termuat dalam empat tahapan; yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa H. M. Ridwan menyelesaikan persoalan yang ada di Desa Paok Pampang dengan membangun fasilitas publik, menyalurkan bantuan sosial, serta memberantas penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Pembangunan tersebut menyentuh beberapa aspek seperti sosial, ekonomi, pendidikan, dan agama. Penolakan dan pertentangan yang dilakukan segerintir masyarakat desa terhadap pembangunan yang dilakukan H. M. Ridwan disikapi dengan melakukan proses mediasi dan edukasi langsung kepada mereka. Pembangunan yang dilakukan memberikan dampak positif dengan terpenuhinya kebutuhan penunjang perekonomian, pendidikan, dan peribadatan masyarakat Desa Paok Pampang.

**Kata Kunci:** H. M. Ridwan; Perjuangan; Membangun; Paok Pampang

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Segala puji dan syukur senantiasa tercurahkan keharibaan Allah ‘Azza wa Jalla, Zat yang telah memberikan peneliti nikmat Iman, Islam, dan kecintaan terhadap menulis sehingga peneliti dapat dengan mudah menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan. Shalawat serta penghormatan semoga terus terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shalallahu ‘Alaihi wa Sallam*, insan yang penuh teladan dan cinta bagi umatnya. Dengan rahmatnya lah, bumi dipenuhi tokoh-tokoh pembawa kebaikan yang berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “H. M. Ridwan dan Perjuangannya dalam Membangun Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB (1963-2013 M)” ini ditulis dengan tujuan mengetahui perjuangan seorang tokoh desa bernama H. M. Ridwan dalam upaya memperjuangkan pembangunan di Desa Paok Pampang. Dalam proses pelajaran penelitian ini, sudah tentu penyusun mengalami hambatan dan rintangan yang tak terhitung jumlahnya dan jenisnya. Dengan selesainya penelitian ini, tidak lain merupakan bantuan dari berbagai pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, di bawah ini peneliti mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ridwan (alm) dan Ibu Hanifah. Terima kasih telah mendidik, mendukung, dan mendo’akan peneliti selama berproses. Pengorbanan kalian berdua terhadap pendidikan membuat

penyusun semangat menuntut ilmu pengetahuan. Semoga kebaikan mereka menjadi amal kebaikan yang dibalas berlipat ganda.

2. Semua saudara peneliti, Q Ony, Q Ina, Q Iki, Q Amak, Padi, Tia, dan Naen, serta segenap keluarga besar H. Sahruddin (alm) dan Saparwadi (alm). Terima kasih atas nasehat, dukungan, dan bantuan selama peneliti berpendidikan di perguruan tinggi, khususnya selama penyusunan skripsi. Semoga Allah Swt. senantiasa mencerahkan rahmat-Nya kepada mereka.
3. Kepada adikku Tia polok, terima kasih sudah membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi, terutama ketika ikut mendampingi proses wawancara ke beberapa informan. Semoga cita-citamu terpenuhi dan dimudahkan dalam prosesnya.
4. Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
5. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta seluruh jajarannya, serta segenap staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang memberikan pelayanan terbaik selama peneliti berada di kampus.
6. Kepada Kepala Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan peneliti pandangan baru tentang sejarah Islam sehingga menjadi rujukan dalam melakukan penelitian.
7. Bapak Dr. Maharsi, M.Hum., yang telah berkenan menjadi Dosen Pembimbing Skripsi peneliti. Terima kasih atas arahan, bimbingan, serta waktu yang bapak curahkan selama proses peneliti menjalankan tugas skripsi. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan dan kelancaran dalam mengajarkan ilmunya.

8. Bapak Dr. Badrun, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih telah memberikan peneliti masukan dan kemudahan dalam berproses dan menyelesaikan penelitian.
9. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, terima kasih telah memberikan banyak ilmu dan hal baru berkaitan dengan sejarah. Peneliti tidak akan bisa mencapai tahapan penelitian tugas akhir tanpa bantuan dan masukan yang bapak/ibu berikan.
10. Kepada umminda Hj. Elly Sarbini, terima kasih telah mengenalkan nilai kesejarahan Islam kepada peneliti. Ummi lah yang membuat peneliti tertarik mendalami sejarah ketika berada di pondok. Semoga apa yang ummi berikan dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.
11. Kepada sedulur Kamajaya 21, terima kasih telah menjadi sahabat dan mewarnai kehidupan kampus UIN. Semoga kita senantiasa diberikan kesempatan bertemu di tempat dan kesempatan mendatang.
12. Kepada Kak Omi dan Kak Nihla yang telah menjadi keluarga tersendiri di Jogja, terima kasih telah mendampingi dan mengenalkan Yogyakarta.
13. Kepada pembimbing peneliti di Asrama Sulaimaniah Camlica Jogja; Abi Arfi, Abi Fikri, Abi Roni, Abi Izza, Abi Hasan, Abi Hafiz, Abi Berat, Abi Arif, Abi Anis, Abi Ridwan, dan Abi Taufan, terima kasih telah membimbing dan menemani peneliti selama menimba ilmu di asaram. Semoga kebaikan antum semua senantiasa diberikan kesehatan dan limpahan rahmat.

14. Kepada sahabat mahasantri di asrama Çamlıca yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih telah memberikan makna dan warna baru selama peneliti di Yogyakarta. Semoga kita dapat bertemu di lain kesempatan.
15. Kepada teman sekelas di asrama; Mang Abdul, Bang Dhil, Mang Yaska, Mang Kresna, dan Cah Yahya, terima kasih telah menjadi sahabat sejak awal berada di Jogja. Terima kasih juga atas pandangan dan cerita baru yang kalian lukiskan selama membersamai peneliti di Çamlıca.
16. Kepada Mamang Kadiek (Alief), sebagai teman seperjuangan menyelesaikan skripsi, terima kasih atas cerita, masukan, dan dukungannya selama berproses di asrama dan di kampus.
17. Segenap informan peneliti baik masyarakat Desa Paok Pampang maupun yang dari luar desa, terima kasih telah meluangkan waktunya membantu penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerja sama informan, penelitian ini tidak akan pernah bisa terselesaikan.
18. Kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini secara langsung dan tidak langsung, terima kasih atas bantuan dan kemudahan yang diberikan, semoga selalu mendapatkan kebaikan dan keberkahan.
19. Teruntuk diri peneliti sendiri, terima kasih atas kerja keras dan kesabaran selama berproses menyelesaikan skripsi, semoga ini menjadi langkah awal yang baik dalam menyelami dunia keilmuan yang tiada batas dan tiada berujung.

Ucapan terima kasih sejatinya tidak dapat membalas bantuan yang diberikan semua pihak atas penyusunan skripsi ini. Semoga setiap uluran bantuan kalian dibalas dengan ribuan kebaikan oleh Allah Swt. Penelitian ini sejatinya masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu besar harapan penyusun agar para pembaca sekalian meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan masukan yang membangun terhadap karya ini.

Yogyakarta, 27 Oktober 2024 M  
24 Rabiul Akhir 1446 H

Peneliti,



Zainal Abidin  
NIM. 21101020049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Landasan Teori .....	13
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA PAOK PAMPANG.....</b>	20
A. Sejarah Desa Paok Pampang .....	20
B. Geografis dan Demografis .....	22
1. Geografis .....	22
2. Demografis .....	24
C. Kondisi Sosial .....	25
D. Kondisi Budaya .....	31
E. Kondisi Ekonomi .....	35
F. Kondisi Pendidikan .....	38
G. Kondisi Keagamaan.....	41
<b>BAB III RIWAYAT HIDUP H. M. RIDWAN.....</b>	47
A. Latar Belakang Keluarga .....	47
B. Riwayat Pendidikan .....	58

1. Formal .....	58
2. Non-Formal .....	62
C. Aktivitas.....	64
1. Menjadi Tenaga Honorer hingga Pengemudi Angkot.....	64
2. Merantau ke Arab Saudi.....	66
3. Usaha Ternak dan Eksportir Usaha Tani.....	68
4. Membuka Jasa Kavling dan Jual-Beli Tanah .....	69
5. Menjadi Anggota Yayasan Amphibi .....	70
6. Mengikuti Aktivitas Politik .....	72
<b>BAB IV BENTUK PERJUANGAN H. M. RIDWAN DAN PENGARUHNYA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA PAOK PAMPANG .....</b>	<b>76</b>
A. Bidang Sosial.....	77
1. Menjaga Keamanan Desa Paok Pampang dari Tindakan Pencurian.....	77
2. Mengedukasi dan Memberikan Arahan kepada Para Pemuda Desa .....	81
3. Mendirikan Yayasan Sosial Asuhan Keluarga Sinar Mulia Paok Pampang	84
4. Menginisiasi Pemekaran Desa .....	86
5. Mendirikan Kantor Desa Paok Pampang .....	88
B. Bidang Ekonomi .....	90
1. Membuka dan Melebarkan Jalan-Jalan Desa Paok Pampang .....	90
2. Memberikan Modal Usaha kepada Masyarakat Desa Paok Pampang .....	93
C. Bidang Pendidikan.....	95
1. Mendirikan Taman Kanak-Kanak Paok Pampang .....	95
2. Mendirikan Madrasah Raudlatul Athfal dan Madrasah Ibtida'iyah Jami'atul Mu'min Paok Pampang .....	98
D. Bidang Agama .....	100
1. Mendirikan Masjid Sinar Mulia Desa Paok Pampang .....	100
2. Membimbing Pelaksanaan Ibadah Haji.....	103
3. Memberantas Praktik Sabung Ayam dan Taruhan.....	107
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
A. Arsip .....	113

B. Buku.....	113
C. Skripsi, Tesis, dan Prosiding .....	114
D. Artikel dan Laporan Penelitian.....	1145
E. Wawancara.....	116
F. Situs Website dan Surat Kabar.....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	1203



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b>	Peta wilayah Desa Paok Pampang (warna kuning) dan beberapa desa di Kecamatan Sukamulia .....	23
<b>Gambar 2</b>	Pernikahan H. M. Ridwan dengan HJ. Hanifah.....	48
<b>Gambar 3</b>	Foto H. M. Ridwan .....	50
<b>Gambar 4</b>	Makam H. M. Ridwan .....	54
<b>Gambar 5</b>	Surat kelulusan MI H. M. Ridwan .....	55
<b>Gambar 6</b>	Ijazah kelulusan D3 H. M. Ridwan .....	59
<b>Gambar 7</b>	H. M. Ridwan H. M. Ridwan (satu dari kiri) dan teman-temannya ketika mengikuti penataran guru .....	62
<b>Gambar 8</b>	Sertifikat penataran guru H. M. Ridwan.....	62
<b>Gambar 9</b>	H. M. Ridwan (kanan) ketika menjadi sopir di Arab Saudi .....	64
<b>Gambar 10</b>	Kartu keanggotaan Yayasan Amphibi H. M. Ridwan .....	69
<b>Gambar 11</b>	Kartu anggota Partai PDK H. M. Ridwan .....	70
<b>Gambar 12</b>	Pelantikan H. M. Ridwan menjadi kepala desa .....	70
<b>Gambar 13</b>	Kantor Desa Paok Pampang.....	82
<b>Gambar 14</b>	Hasil pembukaan jalan di Dusun Paok Pampang Desa Paok Pampang.....	85
<b>Gambar 15</b>	Hasil pembukaan jalan di Dusun Paok Pampang Timur Desa Paok Pampang.....	85
<b>Gambar 16</b>	Hasil pembukaan jalan di Dusun Paok Pampang Timur Desa Paok Pampang.....	86
<b>Gambar 17</b>	Hasil pembukaan jalan di Dusun Paok Pampang Timur Desa Paok Pampang.....	86
<b>Gambar 18</b>	TK Desa Paok Pampang .....	90
<b>Gambar 19</b>	RA dan MI Jami'atul Mu'min Desa Paok Pampang.....	93
<b>Gambar 20</b>	Masjid Sinar Mulia (Nurul Huda sekarang) Desa Paok Pampang ..	95
<b>Gambar 21</b>	H. M. Ridwan ketika menjadi pembimbing haji.....	97
<b>Gambar 22</b>	Sisi tembok di rumah H. M. Ridwan yang pernah dipakai tempat membimbing manasik haji .....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Wawancara dengan Informan (Lalu Elqi, H. Abdul Qodir Jaelani, Busairi, H. M. Tahir, Hj. Saleh, Nurul Ikhsan, dan Hj. Hanifah) melalui <i>Handphone</i> .....	110
<b>Lampiran 2</b>	Wawancara dengan Informan (Hj. Haeriah, Hj. Zaenab, Hj. Misnun, Dony Handriawan, Laela Fitri Handayani, dan H. Rita) melalui <i>Handphone</i> .....	110
<b>Lampiran 3</b>	Wawancara dengan Bapak Lalu Elqi (kiri).....	110
<b>Lampiran 4</b>	Wawancara dengan Bapak H. Rita (kanan) .....	110
<b>Lampiran 5</b>	Wawancara dengan Bapak Lalu Hamdi (kanan) .....	111
<b>Lampiran 6</b>	Wawancara dengan Ibu Baiq Sahmi (kiri).....	111
<b>Lampiran 7</b>	Wawancara dengan H. M. Tohir (kiri) .....	111
<b>Lampiran 8</b>	Wawancara dengan Bapak Rian (kanan) .....	111
<b>Lampiran 9</b>	Wawancara dengan Bapak Abdul Qadir Jaelani (kiri) .....	112
<b>Lampiran 10</b>	Wawancara dengan Bapak Sulhaidi (kanan) .....	112
<b>Lampiran 11</b>	Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin (kiri).....	112



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Paok Pampang adalah desa yang terletak di Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Topografi Desa Paok Pampang terdiri atas tanah hitam berdebu yang subur. Dengan kontur tanah seperti ini, sebagian besar masyarakat Paok Pampang menggantungkan hidupnya dari bertani dan berkebun. Desa ini berbatasan dengan Desa Tanak Malit di sebelah utara, Desa Dasan Lekong dan Nyiur Tebel di sebelah timur, Desa Jantuk di sebelah selatan, dan Desa Padamara di sebelah barat. Desa Paok Pampang berjarak 7,9 kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Lombok Timur. Desa ini awalnya merupakan salah satu dusun dari Desa Dasan Lekong. Pada tahun 2010, Paok Pampang akhirnya resmi berdiri menjadi sebuah desa secara administratif.<sup>1</sup>

Pada masa awal merintis menjadi sebuah desa, Paok Pampang memiliki permasalahan yang cukup kompleks. Desa Paok Pampang masuk sebagai salah satu daerah yang belum mandiri dan terhambat untuk berkembang. Hal ini dikarenakan adanya beberapa permasalahan yang belum terselesaikan sejak masih menjadi sebuah dusun. Tingginya kasus pencurian membuat warga yang sebagian besar berprofesi menjadi peternak dan petani terpaksa berjaga-jaga dengan tidur di

---

<sup>1</sup> Ahmad Jupri, “Peningkatan Kualitas Tanaman dan Pemberahan Tanah Menggunakan Pupuk Organik Padat Di Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur”, *Pengabdian Magister Pendidikan IP*, Vol. 7, No. 1, 2024: 304-307, hlm. 305, wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin, di Kantor Desa Paok Pampang (Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB) pada hari Selasa, 03 September 2024.

kandang dan ladang sawah.<sup>2</sup> Pencurian yang kadang terjadi di pagi dan siang hari membuat masyarakat tidak jarang meninggalkan kewajiban salat Jumat karena harus menjaga harta benda mereka.<sup>3</sup> Sebelum menjadi sebuah desa, Paok Pampang hanya memiliki satu sekolah dasar sebagai sarana penunjang pendidikan. Oleh karena hal ini, tidak sedikit dari masyarakat yang terpaksa putus sekolah.<sup>4</sup> Tidak hanya masalah pendidikan, Paok Pampang juga memiliki permasalahan terkait kesejahteraan warganya. Karena keterbatasan lapangan pekerjaan, tidak sedikit masyarakat Paok Pampang memutuskan mencari uang dengan berjudi dan mencuri.<sup>5</sup> Paok Pampang juga memiliki fasilitas jalan yang minim. Sebagian besar jalan hanya berupa pematang sawah. Hal ini cukup berdampak terhadap mobilitas masyarakat, khususnya dalam mendistribusikan hasil pertanian.<sup>6</sup>

Salah seorang anak petani bernama M. Ridwan sadar akan permasalahan yang terjadi di desanya. Permasalahan-permasalahan yang ada di Paok Pampang khususnya perihal akses pendidikan dialami M. Ridwan sejak kecil. Beruntungnya, M. Ridwan lahir dari seorang ayah yang peduli terhadap pendidikannya. Meski berasal dari keluarga petani yang minim pendidikan, M. Ridwan berhasil menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Menjadi seorang

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Zaenab melalui handphone, pada hari Kamis, 07 Maret 2024, wawancara dengan Ibu Hj. Haeriah, melalui *handphone* pada hari Selasa, 05 Maret 2024.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Haji Abdul Qadir Jaelani, di rumahnya (Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB) pada hari Minggu, 7 April 2024.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Haeriah, melalui *handphone* pada hari Selasa, 05 Maret 2024.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhaidi, di rumahnya (Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB) pada hari Kamis, 11 April 2024.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Dony Handriawan, melalui *handphone* pada hari Kamis, 29 Februari 2024.

sarjana yang hidup di desa tertinggal menyadarkan M. Ridwan untuk ikut andil menyelesaikan persoalan yang dihadapi Desa Paok Pampang.

H. M. Ridwan memulai kiprahnya sejak usia 18 tahun dengan melakukan pengamanan desa. Ia juga berhasil mendirikan masjid pada tahun 1986 serta mengajak para penjudi dan pencuri untuk menghentikan kebiasaan mereka. Sejak tahun 1998, H. M. Ridwan rutin membimbing pemberangkatan haji untuk daerah Pulau Lombok.<sup>7</sup> Ketika menjabat sebagai kepala dusun (2002-2006) dan kepala desa (2011-2013), ia mendirikan taman kanak-kanak dan madrasah ibtida'iyah (MI) sebagai langkah menambah minat masyarakat terhadap pendidikan.<sup>8</sup> Pendirian sarana pendidikan ini dilakukan H. M. Ridwan dengan bantuan para sahabat serta masyarakat desa. Ia juga membentuk Yayasan Sosial Sinar Mulia sebagai langkah membantu masyarakat yang membutuhkan serta membuka jalan-jalan baru guna memudahkan mobilitas masyarakat Paok Pampang.<sup>9</sup>

Meski tidak berangkat dari kalangan santri, namun H. M. Ridwan berguru kepada kedua orang *tuan guru*<sup>10</sup> yakni Tuan Guru Haji (TGH) Muhammad

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak H. M. Tohir, di rumahnya (Desa Prapen, Kec. Praya, Kab. Tengah, NTB) pada hari Minggu, 21 April 2024.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Baiq Sahmi, di rumahnya (Desa Dasan Lekong, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB) pada hari Sabtu, 13 April 2024, wawancara dengan Bapak Lalu Hamdi, di rumahnya (Desa Dasan Lekong, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB) pada hari Sabtu, 13 April 2024.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhaidi, di rumahnya (Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB) pada hari Kamis, 11 April 2024, wawancara dengan Agusniati, di rumahnya (Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB) pada hari Kamis, 11 April 2024.

<sup>10</sup>*Tuan guru* adalah sebutan bagi seorang tokoh yang mendedikasikan dirinya untuk menjalankan dakwah kepada masyarakat. Di struktur sosial masyarakat Sasak (Lombok), *tuan guru* bisa disejajarkan dengan golongan kiai, Jamaluddin, *Sejarah Islam Lombok: Abad XVI-Abad XX* (Yogyakarta: Ruas Media, 2018), hlm.123.

Sibawaihi Mutawalli<sup>11</sup> dan TGH. Tahir<sup>12</sup>. Ia juga belajar ilmu kanuragan ke salah seorang bernama Mamik Rita<sup>13</sup>. Ilmu ini H. M. Ridwan pelajari guna membekali diri ketika menjaga keamanan. Guru-guru inilah yang menjadi pembimbing H. M. Ridwan dalam menghadapi realitas yang terjadi di masyarakat.<sup>14</sup>

Akan tetapi karena keterbatasan ekonomi dan pendidikan, tidak sedikit dari masyarakat Paok Pampang memiliki *mindset* yang sempit dalam menaati seorang tokoh masyarakat atau pemimpin desa. Mereka hanya akan menaruh hormat kepada tokoh yang memiliki kekayaan harta, baik dengan memiliki rumah yang bertingkat maupun ladang persawahan yang luas.<sup>15</sup> Selain dari harta kekayaan, masyarakat Paok Pampang akan segan dan patuh kepada tokoh masyarakat yang memiliki basis massa dan status sosial sebagai pemuka agama, misalnya seorang tokoh *tuan guru*.

M. Ridwan sendiri berangkat dari keluarga sederhana. Orang tuanya hanya mengandalkan ladang persawahan sebagai lahan untuk bertahan hidup. Keluarganya juga bukanlah kalangan agamawan yang memiliki basis massa dan

---

<sup>11</sup> TGH. Muhammad Sibawaihi Mutawalli adalah seorang da'i yang berasal dari Desa Jerowaru, Lombok Timur. Ia menjadi salah satu pendakwah yang berperan terhadap penuntasan kriminalitas di Lombok Timur dengan membentuk badan keamanan sipil bernama Amphibi sejak tahun 1999, John M. Macdougall, "Criminality and the Political Economy of Security in Lombok". Dalam S. Nordholt & G. Van Klinken.Ed. *Renegotiating Boundaries*. 2007, hlm. 286.

<sup>12</sup> TGH. Tohir adalah seorang da'i kelahiran Desa Sukamulia Timur. Ia secara aktif membuka kajian di langgar miliknya bagi para jamaah yang berasal dari beberapa desa di Kecamatan Sukamulia. Ia dikenal sebagai tuan guru yang pandai memberikan wejangan bagi masyarakat desa yang hendak pergi merantau ke luar pulau. TGH. Tohir Wafat pada tahun 2018.

<sup>13</sup> Mamik Rita adalah salah seorang pegiat ilmu kanuragan ternama di Kecamatan Sukamulia. Ilmu kanuragan yang ia miliki diberi nama ilmu putih karena pengamalannya dengan sarana lafaz-lafaz di dalam Al-Qur'an. Oleh masyarakat ia dipercaya sebagai tabib dan menyembuhkan penyakit yang berhubungan dengan non-medis.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Saleh, di rumahnya (Desa Sukamulia Timur, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB) pada hari Minggu, 21 April 2024.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Hanifah melalui *handphone* pada hari Selasa, 27 Februari 2024.

peran penting dalam dakwah, bahkan hanya untuk sekedar berdakwah dalam lingkup desa sekalipun.<sup>16</sup> Karena realitas seperti ini, maka tidak mengherankan apabila selama upayanya membangun Desa Paok Pampang, H. M. Ridwan seringkali mendapat hambatan dari masyarakat. *Privilege* berupa pendidikan yang tinggi pun tidak lantas membuat masyarakat menaruh kepercayaan langsung kepada H. M. Ridwan.

Ketika melakukan pengamanan desa dari tindak pencurian, tidak sedikit masyarakat yang mencibir dan menganggap H. M. Ridwan hanya ingin mencari popularitas. Padahal dalam melakukan pengamanan, tidak jarang H. M. Ridwan harus berhadapan langsung dengan para pencuri.<sup>17</sup> Pembangunan masjid juga sempat terhambat dikarenakan adanya halangan dari beberapa tokoh agama desa yang merasa tersaingi dengan adanya masjid baru.<sup>18</sup> Ia juga dituduh terlibat dalam praktik sabung ayam ketika berusaha persuasif dengan para penjudi. Upaya pembukaan jalan desa yang dilakukan H. M. Ridwan juga tidak diindahkan oleh semua pemilik lahan. Beberapa pemilik bersikukuh untuk tidak memberikan sedikit lahanya untuk dijadikan jalan.<sup>19</sup> Kedermawannya juga seringkali dimanfaatkan beberapa masyarakat untuk kepentingan pribadi. Segala jenis fitnah dan tuduhan ini ia dapatkan ketika menjabat sebagai kepala dusun maupun kepala

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Zaenab melalui handphone, pada hari Kamis, 07 Maret 2024, wawancara dengan Bapak Haji Abdul Qadir Jaelani, di rumahnya (Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB) pada hari Minggu, 7 April 2024.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Haji Abdul Qadir Jaelani, di rumahnya (Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB) pada hari Minggu, 7 April 2024, wawancara dengan Bapak Rian, di rumahnya (Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB) pada hari Rabu, 17 April 2024.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Busairi, di rumahnya (Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB) pada hari Sabtu, 20 April 2024.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Nurul Ikhsan di sambungan telepon pada hari Selasa, 05 Maret 2024.

desa.<sup>20</sup> Namun H. M. Ridwan tetap bertahan karena sadar bahwa hal ini menjadi bagian dari perjuangan dalam membangun desa.

Pembangunan yang dilakukan H. M. Ridwan secara bertahap memberikan penyelesaian terhadap permasalahan yang ada di Desa Paok Pampang. Dedikasinya dalam menjaga keamanan desa memberikan kesadaran masyarakat untuk ikut andil melakukan ronda secara bergilir setiap malam hari.<sup>21</sup> Masyarakat juga merasa aman meninggalkan rumah mereka untuk beribadah setelah adanya masjid yang dekat dengan tempat tinggal mereka.<sup>22</sup> Tidak sedikit dari masyarakat yang akhirnya berhenti berjudi dan mencuri setelah diberikan modal usaha. Setelah banyaknya jalan yang dipugar, tanah-tanah milik masyarakat mengalami kenaikan nilai jual serta mobilitas pertanian dan perniagaan menjadi lebih mudah.<sup>23</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, perjalanan hidup H. M. Ridwan dalam memperjuangkan pembangunan desanya menarik untuk diteliti. Kegigihan tokoh tetap berjuang meski menghadapi kendala dari masyarakat juga penting untuk dituliskan. Maka dari itu peneliti kemudian merumuskan penelitian ini dengan judul “H. M. Ridwan dan Perjuangannya dalam Membangun Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB (1963-2013 M)”.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Lalu Elqi, di rumahnya (Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB) pada hari Jumat 19 April 2024.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Dony Handriawan, melalui *handphone* pada hari Kamis, 29 Februari 2024.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Haji Abdul Qadir Jaelani, di rumahnya (Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB) pada hari Minggu, 7 April 2024.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Sulhaidi, di rumahnya (Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB) pada hari Kamis, 11 April 2024.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari penjelasan singkat pada sub-bab latar belakang masalah, maka penelitian ini mengambil kajian penelitian biografi. Penelitian ini akan membahas mengenai perjalanan hidup H. M. Ridwan dari masa kecil hingga ia meninggal. Penelitian ini mengambil tahun 1963 karena masa tersebut merupakan awal kelahiran H. M. Ridwan. Sedangkan 2013 merupakan tahun ia meninggal dunia. Secara khusus penelitian ini akan membahas latar belakang kehidupan H. M. Ridwan dan perjalannya dan membangun Desa Paok Pampang. Adapun alasan peneliti membatasi pembahasan di Desa Paok Pampang adalah karena tokoh hidup dan merintis perjuangannya hanya di Desa Paok Pampang.

Perjuangan diartikan sebagai usaha seseorang atau satu kelompok yang dilakukan terus-menerus untuk mencapai sesuatu dan dapat memberikan pengaruh pada suatu peristiwa. Pengambilan kata ini sebagai judul sesuai dengan usaha H. M. Ridwan dalam membangun desa yang dilalui dengan rintangan yang datang dari dalam desa. Adapun kata “membangun” berarti usaha atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terukur dan terencana oleh seseorang atau kelompok dalam rangka mengubah keadaan yang tidak dikehendaki menuju ke arah yang dikehendaki.<sup>24</sup> H. M. Ridwan berusaha membangun desa dari langkahnya mengamankan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, hingga pembuatan infrastruktur jalan sejak menjabat sebagai kepala dusun hingga kepala desa. Semua hal ini ia lakukan dari Paok Pampang masih berstatus sebuah dusun.

---

<sup>24</sup> Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian* (Yogyakarta: UGM Press, 2012), hlm. 196.

Adapun rumusan masalah penelitian ini terbagi atas tiga poin, yakni:

1. Bagaimana perjalanan hidup H. M. Ridwan?
2. Bagaimana perjuangan H. M. Ridwan dalam membangun Desa Paok Pampang?
3. Apa pengaruh H. M. Ridwan terhadap kehidupan masyarakat Desa Paok Pampang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang perjalanan hidup H. M. Ridwan dari kecil hingga meninggal.
2. Menjabarkan perjuangan H. M. Ridwan dalam membangun Desa Paok Pampang.

Selain tujuan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa:

1. Menambahkan khazanah keilmuan pembaca mengenai biografi H. M. Ridwan.
2. Menjadi sumber rujukan atas penelitian lanjutan terkait kiprah H. M. Ridwan maupun penulisan sejarah Desa Paok Pampang.
3. Memberikan sumbangsih keilmuan terkait kajian biografi, khususnya biografi tokoh dari masyarakat desa.

## D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan pencarian terhadap referensi-referensi terdahulu, sejauh ini peneliti belum menemukan karya yang membahas mengenai perjalanan hidup maupun kipran H. M. Ridwan. Akan tetapi, peneliti menemukan beberapa karya yang memiliki kemiripan objek formal dengan penelitian ini. Karya-karya ini akan digunakan peneliti sebagai sumber tinjauan dalam memetakan konsep.

Pertama, sebuah prosiding berjudul “Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembangunan Desa” karya Subang Waikero dan Didik Iswahyudi dari Universitas Kanjuruhan Malang, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen, Vol 3, Tahun 2019, halaman 256-263. Prosiding ini membahas mengenai peran tokoh masyarakat dalam pembangunan sebuah desa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa meskipun membangun sebuah desa memerlukan waktu yang tidak sedikit, akan tetapi jika dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat mulai dari aparat desa hingga tokoh pemuda, pembangunan akan terlaksana sesuai rencana dan kebutuhan masyarakat desa. Persamaan prosiding ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membangun desa harus mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga pembangunan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun perbedaannya yakni prosiding tersebut membahas pembangunan desa secara umum, tanpa mengambil studi kasus pada desa maupun tokoh masyarakat tertentu. Sedangkan penelitian ini membahas secara khusus mengenai pembangunan desa di Desa Paok Pampang yang dilakukan oleh seorang tokoh masyarakat bernama H. M. Ridwan.

Kedua, artikel yang berjudul “Peran Kultural *Kokolot* dalam Proses Pembangunan Desa di Kabupaten Sumedang” yang ditulis oleh Dian Herdiana dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Cimahi, Jurnal Ilmu Administrasi, Vol XVI, No 1 bulan Juni 2019. Artikel ini membahas secara rinci mengenai peran *kokolot* (perangkat kultural) di Sumedang dalam merangkul masyarakat dan pemerintah desa untuk mendukung pembangunan desa. Dijelaskan bahwa meskipun bukan termasuk perangkat desa, *kokolot* mendapat posisi penting dalam struktur sosial masyarakat desa di Sumedang, baik sebagai teladan, pembimbing, pemberi solusi, dan penengah dalam pembangunan desa. Persamaan artikel yang ditulis Dian Herdiana dengan penelitian ini adalah keduanya memberikan penjelasan bahwa satu jabatan sosial menjadi salah satu penggerak terjadinya pembangunan di suatu desa. Akan tetapi ada beberapa perbedaan antara keduanya, yakni disebutkan bahwa *kokolot* hanya berperan pada tahap mengajak dan membimbing, sedangkan dalam penelitian ini, H. M. Ridwan juga berperan sebagai pelaksana lapangan dalam pembangunan desa. Selain itu, artikel tersebut mengambil studi kasus secara general di Kabupaten Sumedang, sedangkan penelitian ini mengambil studi kasus di Desa Paok Pampang.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Eyang Haji Syafi’i: Kajian Biografi dan Perannya terhadap Masyarakat di Desa Situwangi, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara (1945 – 1997)” karya dari Rizka Mu’arrif Fadlil, mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, tahun 2022. Skripsi ini membahas mengenai peran Eyang Haji Syafi’i terhadap pembaruan keagamaan serta keamanan di Desa Situwangi, Banjarnegara. Selain itu, skripsi ini membahas upaya Eyang Haji

Syafi'i sebagai kiai tirakat dalam memberantas praktik kekufturan di desa tempat ia dilahirkan. Ia juga berperan menjaga keamanan desa dengan ilmu bela diri yang diajarkan kepada masyarakat untuk melawan pemberontak PKI. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas peran seorang tokoh dalam mengatasi permasalahan keamanan desa. Perbedaannya adalah jika Eyang Syafi'i dihadapkan pada masyarakat yang masih melakukan praktik kekufturan, maka H. M. Ridwan dihadapkan pada realita masyarakat yang masih berada di garis kemiskinan dan minimnya akses pendidikan. Perbedaan mencolok yang juga nampak yakni apabila skripsi tersebut mengambil studi kasus di sebuah desa di Kabupaten Banjarnegara, maka penelitian ini memfokuskan pembahasan di Desa Paok Pampang, Kabupaten Lombok Timur.

Keempat, skripsi dengan judul "Upaya Tuan Guru Kholid dalam Mengembangkan Masyarakat Islam Melalui Pendidikan Islam di Masyarakat Desa Sesela Kebun Buah Indah, Kecamatan Gunungsari, Lombok Barat" yang ditulis oleh Ari Hadi Rahman, mahasiswa UIN Mataram, tahun 2018. Skripsi ini menjelaskan mengenai dakwah yang dilakukan Tuan Guru Kholid kepada masyarakat Desa Sesela Kebun Buah Indah. Sang tokoh dihadapkan pada masyarakat yang belum memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya menjalankan perintah agama. Maka dari itu perjalanan hidup Tuan Guru Kholid dihabiskan untuk berdakwah dari mimbar ke mimbar untuk menyadarkan masyarakat. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perjuangan tokoh dalam menghadapi realita masyarakat di mana ia

lahir dan hidup, khususnya masyarakat Suku Sasak, Lombok. Perbedaannya adalah Tuan Guru Khalid memfokuskan dakwahnya pada dakwah mimbar, hal ini dikarenakan ia menghadapi masyarakat yang memiliki kesadaran minim terkait kewajiban menjalankan syariat Islam. Sedangkan H. M. Ridwan diharuskan menjawab realita masyarakat desa yang dilanda kemiskinan dan keterbatasan akses pendidikan, maka berdakwah dengan turun langsung ke kehidupan masyarakat akan menjadi solusi yang tepat.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas, perjalanan hidup H. M. Ridwan dalam memperjuangkan pembangunan desanya memiliki daya tarik tersendiri. Sebagian besar tinjauan di atas mengambil tokoh seorang kiai dalam membangun desa. Dengan adanya status sosial serta basis massa (para santri), tokoh kiai mendapatkan kemudahan tersendiri. Dua *privilege* ini memudahkan mereka mengerahkan dan mengajak masyarakat untuk melakukan pembangunan desa.

H. M. Ridwan tidak berangkat dari orang terpandang. Keluarganya juga bukanlah kalangan agamawan yang memiliki peran penting dalam dakwah Islam di Pulau Lombok. Bahkan hanya untuk sekedar berdakwah dalam lingkup desa sekalipun. Ayah H. M. Ridwan hanya tokoh yang dituakan karena menjadi salah satu orang yang dermawan dan ringan tangan di desa. Dengan realitas seperti ini, maka tidak mungkin keluarga H. M. Ridwan memiliki basis massa baik dari masyarakat maupun kalangan santri. Perjuangan yang ia lakukan murni atas keinginan sendiri serta mencontoh apa yang ayahnya pernah lakukan. Meskipun

pada akhirnya ia diangkat menjadi pejabat desa, akan tetapi gelar tersebut ia peroleh setelah masyarakat mulai menyadari bentuk usaha yang H. M. Ridwan lakukan. Hal ini menjadi keunikan tersendiri dari H. M. Ridwan.

### E. Landasan Teori

Penelitian ini membahas mengenai perjalanan hidup H. M. Ridwan, perjalanan ketika ia menjabat sebagai kepala dusun (2002-2006) dan kepala desa (2012-2013), serta pengaruhnya di masyarakat desa. Maka dari itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan biografi dan politik. Biografi diartikan sebagai tulisan yang memuat perjalanan hidup seorang tokoh yang ditulis oleh orang yang mengetahui informasi dari kisah hidup tokoh tersebut. Adapun politik adalah upaya untuk menetapkan beberapa aturan yang direspon positif oleh masyarakat guna menuntun mereka untuk hidup sejahtera.<sup>25</sup> Dari dua pengertian di atas, jika disandingkan antara biografi dan politik, maka diperoleh definisi yakni perjalanan hidup seorang tokoh dalam menjalankan kepemimpinan di satu wilayah demi membangun kesejahteraan masyarakat. Jika dilihat dari pola kepemimpinan H. M. Ridwan, maka usaha yang ia lakukan selama menjabat akan bermuara pada harapan untuk kesejahteraan masyarakat Paok Pampang.

Adapun untuk mengerucutkan fokus pembahasan dari penelitian, peneliti menggunakan teori kepemimpinan oleh J. M. Pfiffner. Menurut J. M. Pfiffner, kepemimpinan adalah seni membimbing dan mengkoordinasi individu atau suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum, kepemimpinan didefinisikan sebagai upaya untuk mempengaruhi sikap, pikiran, dan perilaku

---

<sup>25</sup> Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 15.

orang lain agar melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>26</sup>

Menurut Max Weber, kepemimpinan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yakni: pertama otoritas karismatik, berdasarkan besarnya wibawa dan pengaruh pemimpin; kedua otoritas tradisional, berdasarkan monarki; dan ketiga legal-rasional, berdasarkan kepemilikan jabatan dan *ability*.<sup>27</sup> Dari tiga pengelompokan di atas, H. M. Ridwan mendapatkan kepemimpinannya atas dua klasifikasi, yakni otoritas kharismatik dan legal-rasional. Dua hal ini merupakan hubungan sebab akibat, yang mana karakter H. M. Ridwan yang karismatik dan memberikan teladan dalam membangun desa membuat ia diberikan kepercayaan (jabatan) oleh masyarakat untuk memimpin.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode studi lapangan (*field research*). Artinya data-data yang didapat berasal dari proses wawancara dan observasi. Penggunaan metode penelitian sejarah dalam penelitian ini melalui empat langkah pokok yakni; pengumpulan sumber (Heuristik), kritik sumber (Verifikasi), menganalisis fakta (Interpretasi), dan penulisan sejarah (Historiografi).<sup>28</sup>

### 1. Heuristik

---

<sup>26</sup> Sudaryono, *Leadership: Teori dan Praktik Kepemimpinan* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014), hlm. 4-8.

<sup>27</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 19.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 104.

Pengumpulan Sumber dalam penelitian sejarah adalah upaya untuk melakukan pengumpulan sumber-sumber yang diperlukan untuk basis data dalam penelitian. Pengumpulan sumber merupakan langkah awal yang harus dilakukan peneliti. Dalam penelitian sejarah , terdapat dua sumber data, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian lapangan dapat diambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber sekunder peneliti dapatkan dari buku, majalah, dan artikel. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang hidup semasa dengan sang tokoh serta memiliki hubungan dekat, misalnya istri, saudara kandung, anak kandung, sahabat, dan masyarakat Desa Paok Pampang. Observasi juga dilakukan dalam penelitian ini sebagai tahapan untuk memperkuat data penelitian. Untuk melakukan observasi, peneliti mengadakan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki kaitan yang kuat dengan sang tokoh. Selain studi lapangan, penelitian ini juga memerlukan sumber sekunder sebagai penguatan data. Peneliti mendapatkan sumber sekunder melalui studi pustaka terhadap beberapa artikel dan buku. Sumber sekunder ini diperlukan untuk mengetahui *setting* sosial dari masyarakat Desa Paok Pampang.<sup>29</sup>

Tahap wawancara dilakukan dengan pola terstruktur dan terpimpin. Artinya sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat perjanjian dengan informan dan telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan. Selama melakukan wawancara, peneliti dihadapkan dengan pola penyampaian informan yang berbeda-beda. Setelah melakukan

---

<sup>29</sup>Ibid., hlm. 105-107.

wawancara, peneliti kemudian mengklasifikasikan setiap informasi yang didapat dengan membuat list jawaban dari informan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan berkunjung langsung dan melakukan dokumentasi.

Selain melakukan wawancara dan observasi, penelitian ini juga mengambil sumber data dari arsip, buku, dan artikel. Sumber tersebut peneliti gunakan untuk mengetahui informasi mengenai karakteristik sosial dan budaya masyarakat Sasak secara umum dan masyarakat Desa Paok Pampang secara khusus.

## 2. Verifikasi

(Kritik Sumber), langkah yang dilakukan setelah mengumpulkan data yakni mengkritisi keotentikan dan kesahihan sumber yang didapat. Kritik sumber secara garis besar dilakukan dengan dua tahapan, yakni kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan sebagai upaya untuk menguji keabsahan dari sebuah data atau sumber. Adapun kritik ekstern yakni upaya mengkritisi keaslian suatu sumber.<sup>30</sup>

## 3. Interpretasi

(Menafsirkan Fakta Sejarah), langkah ketiga dalam melakukan penelitian sejarah adalah melakukan interpretasi. Interpretasi sendiri diartikan sebagai langkah untuk menafsirkan pola-pola yang tergambar dari peristiwa sejarah. Interpretasi atau yang juga disebut dengan analisis sejarah bertujuan untuk menyimpulkan berbagai fakta yang berasal dari sumber-sumber sejarah

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 108-111.

serta dikaitkan dengan teori yang digunakan peneliti. Ketika melakukan interpretasi sejarah, peneliti menerapkan metode analisis dan sintesis. Metode ini akan disesuaikan dengan teori yang digunakan sehingga proses interpretasi berjalan terukur dan sistematis.

Salah satu bentuk interpretasi yang dilakukan dalam penelitian yakni peneliti mencoba melakukan analisis terkait alasan tokoh mendedikasikan dirinya terhadap desa. Karena terdapat beberapa kesamaan sifat dan peran yang dilakukan oleh tokoh dengan apa yang telah dilakukan ayahnya, peneliti menyimpulkan bahwa tokoh memiliki tujuan untuk melanjutkan apa yang telah dilakukan sang ayah.

#### 4. Historiografi

Merupakan langkah terakhir dari sebuah penelitian. Historiografi yakni upaya menulis, memaparkan, dan melaporkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam proses penulisan, peneliti menggunakan intuisi, imajinasi, gaya bahasa, dan emosi. Hal ini sebagai upaya agar tulisan memiliki daya tarik dan informatif ketika dibaca.

Penulisan hasil penelitian hendaknya menjabarkan mulai dari latar belakang penelitian sampai dengan kesimpulan yang dihasilkan. Historiografi juga berfungsi sebagai indikator sebuah penelitian apakah dilakukan dengan prosedur yang benar atau keliru. Setelah melalui tiga langkah (pengumpulan, kritik, dan interpretasi), hasilnya akan disajikan dalam bentuk pengantar, hasil penelitian, dan penutup.

## G. Sistematika Pembahasan

Demi tersajinya karya penelitian yang runtut dan sistematis, maka penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bab dan sub-bab pembahasan. Secara garis besar, bab dalam penelitian ini akan terbagi menjadi tiga kelompok, yakni bab pendahuluan (Bab I), bab pembahasan (Bab II, III, dan IV), dan bab penutup (Bab V).

Bab I merupakan permulaan dari sebuah skripsi penelitian. Bab ini secara runtut menjabarkan mengenai latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab I menjadi gambaran dan pemetaan mengenai hasil penelitian yang akan dijabarkan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II merupakan awal dari pembahasan mengenai fenomena yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, Bab II diterangkan bagaimana *setting* tempat tokoh lahir dan berjuang. Bagian ini akan menjelaskan bagaimana pola kehidupan masyarakat Desa Paok Pampang dari beberapa sisi, misalnya sisi sosial, ekonomi, pendidikan, dan agama.

Bab III mulai membahas mengenai perjalanan hidup H. M. Ridwan dari kecil hingga ia wafat. Bagian ini akan dimulai dengan pembahasan mengenai latar belakang keluarga. Selanjutnya dibahas pula mengenai riwayat pendidikan dan aktivitas H. M. Ridwan.

Bab IV merupakan inti dari permasalahan yang dilakukan dalam penelitian ini. Di sini akan membahas mengenai apa saja bentuk pembangunan yang

dilakukan H. M. Ridwan selama ia berjuang di Desa Paok Pampang. Secara berurutan, pembahasan akan dimulai dari segi sosial, ekonomi, pendidikan, dan pembahasan terakhir mengenai peran tokoh dalam bidang agama.

Bab V penutup dari sebuah penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian ini akan menyimpulkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah. Selain itu, bab ini berisi saran penulis mengenai penelitian selanjutnya apabila mengambil tinjauan pustaka dari penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

H. M. Ridwan merupakan tokoh masyarakat lokal yang berperan dalam pembangunan Desa Paok Pampang. Sejak kecil, ia telah didik untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan pendidikannya. Perjalanan pendidikannya dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi memiliki tantangan yang berbeda. Walaupun di masa remaja ia terkenal memiliki sikap tempramen, H. M. Ridwan kemudian berhasil memperbaiki karakternya seiring ia beranjak dewasa. Kehidupan keluarga H. M. Ridwan mengedepankan hak anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang layak meski dihadapkan dengan persoalan ekonomi di masa awal membina keluarga. Ia juga mendidik anak-anaknya untuk peduli terhadap permasalahan yang ada di Desa Paok Pampang. Aktivitas selama hidupnya didedikasikan untuk kepentingan keluarga dan desanya. H. M. Ridwan bekerja berpindah-pindah profesi dari tenaga honorer hingga pembimbing haji dilakukan demi memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang kepala keluarga. Ia juga turut menjadi anggota penjaga keamanan daerah serta terjun ke kancah politik sebagai jalan menjaga keamanan dan membangun Desa Paok Pampang.

Pembangunan yang dilakukan H. M. Ridwan terhadap Desa Paok Pampang hampir meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat desa seperti, aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan agama. Namun jika ditarik benang merahnya, permasalahan di Desa Paok Pampang berasal dari persoalan ekonomi yang merambat ke aspek kehidupan yang lain:

Pertama aspek sosial, H. M. Ridwan berjasa menjaga keamanan desa dari tindak pencurian. Karena permasalahan ini timbul disebabkan kesulitan ekonomi, H. M. Ridwan menyelesaiannya dengan membina para pelaku yakni dengan memberikan modal untuk meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi mereka. Ia juga memberikan bantuan bagi para duafa dan tua renta berupa santunan uang dan perbaikan rumah dan beasiswa pendidikan bagi anak yatim. H. M. Ridwan juga mengaggas pendirian Paok Pampang sebagai wilayah desa bertujuan untuk menaikkan kesempatan Paok Pampang menjadi desa mandiri.

Kedua aspek ekonomi, H. M. Ridwan mengatasi masalah ekonomi di Desa Paok Pampang dengan dua cara. Pertama dengan membuka dan memperlebar jalan setapak desa yang menghubungkan pemukiman dan persawahan. Kedua ia membantu memberikan jalan keluar bagi para pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, yakni dengan cara memberikan mereka modal usaha. Dari kedua langkah tersebut, dapat disimpulkan bahwa H. M. Ridwan membangun ekonomi desa dengan peningkatan fasilitas pendukung mobilitas serta peningkatan kesempatan bekerja bagi para pemuda.

Ketiga aspek pendidikan, permasalahan pendidikan di Desa Paok Pampang bermuara pada minimnya ketersediaan sekolah dan keterbatasan ekonomi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke luar desa. H. M. Ridwan akhirnya mendirikan fasilitas pendidikan seperti TK, RA dan MI di Desa Paok Pampang. Berdirinya fasilitas pendidikan di desa menarik perhatian para orang tua desa untuk menyekolahkan anak mereka tanpa harus memikirkan jauhnya jarak yang ditempuh. Dalam proses pembangunan dan perintisan, sekolah

dihadapkan dengan keterbatasan dana pendirian dan operasional. H. M. Ridwan kemudian turun tangan dengan memberikan bantuan dana dan mencari alternatif jalan keluar.

*Keempat* aspek agama, keterbatasan ekonomi membuat sejumlah masyarakat desa melakukan kegiatan yang melanggar koridor norma agama seperti berjudi dan sabung ayam. H. M. Ridwan mengentaskan praktek tersebut dengan metode pendekatan langsung sehingga lebih mudah diterima masyarakat. Ia juga memimpin pendirian masjid di tengah kontra yang muncul dari tokoh masyarakat. H. M. Ridwan mengawasi keaktifan masyarakat dalam beribadah jumat ke masjid. Kehadirannya dalam membimbing haji memberikan kemudahan bagi warga desa untuk memenuhi kewajiban berhaji mereka.

## B. Saran

Penelitian ini merupakan karya pertama yang membahas mengenai perjuangan H. M. Ridwan dalam membangun Desa Paok Pampang. Di lain sisi, penelitian ini perlu saran dan kritik yang membangun dikarenakan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu *gap* untuk membahas penelitian serupa masih terbuka lebar, terkhusus pembahasan mengenai perjalanan pendidikan dan keaktifan H. M. Ridwan berorganisasi masih belum lengkap ditulis. Penelitian ini juga belum secara terperinci menyinggung fenomena politik di Desa Paok Pampang selama periode waktu yang diambil. Dari dua *gap* tersebut, penulis menaruh harapan besar kepada penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengisi kekosongan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### **A. Arsip**

- Nederlandsch Indië BATATVIA, 16 Augustus 1895.. "Bataviaasch handelsblad". Batavia, 16-08-1895, p. 1. Diperoleh melalui web resmi resolver.kb.nl: <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:110616326:mpeg21:p005>. (Diakses melalui Delpher pada hari Jumat, 25 Oktober 2024).
- Nieuwenhuijzen, Theodoor,"Sasaksch adatrecht . -". [s.n.], "Luctor et Emergo". Hlm 1-126. 1932. Diperoleh melalui web resmi resolver.kb.nl: <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=MMKB05:000037181:00005>. (Diakses melalui Delpher pada hari Jumat, 25 Oktober 2024).
- Van Hove. "Enige Sasakse volksvertelsels (Lombok)". 1948. Hlm. 16-20. Diperoleh melalui web resmi resolver.kb.nl: <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=MMKB28:005524000:00001>. (Diakses melalui Delpher pada hari Minggu, 12 Maret 2024).

Verslag over de burgerlijke openbare werken in Nederlandsch-Indië over het jaar ... Diperoleh melalui web resmi resolver.kb.nl: <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=KBNA001:002617001:00005>. (Diakses melalui Delpher pada hari Jumat, 25 Oktober 2024).

### **B. Buku**

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Ahmad, Nazili Shaleh. *Pendidikan dan Masyarakat*. 1989. Terj. Syamsuddin. Yogyakarta: Bina Usaha.
- Aripudin, Acep. 2013. *Sosiologi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asy'ari, Sapari Imam. 1993. *Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Budiharjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jamaluddin. 2018. *Sejarah Islam Lombok: Abad XVI-Abad XX*. Yogyakarta: Ruas Media.
- Leibo, Jefra. 1995. Ed. 2, *Sosiologi Pedesaan: Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda*. Yogyakarta: Edi Offset.

- Malassis, Louis. 1981. *Pedesaan: Pendidikan dan Perkembangan*. Terj. Subrata Yudasubrata. Jakarta: Gunung Agung.
- Parimartha, I Gede. 2014. *Lombok Abad XIX: Politik, Perdagangan, dan Konflik di Lombok 1831-1891*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Rahardjo. 2012. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: UGM Press.
- Suci, I Gede Sedana dkk.. 2020. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media.
- Sudaryono. 2014. *Leadership: Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Suthedja, Made Wahyu. 1981. *Management Pembangunan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syakur, Ahmad Abd. 2006. *Islam dan Kebudayaan: Akulturasi Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Sasak*. Yogyakarta: Adab Press.
- T. Sugihen, Bahrein. 1996. *Sosiologi Pedesaan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

### C. Skripsi, Tesis, dan Prosiding

- Fadlil Rizka Mu'arrif. 2022. "Eyang Haji Syafi'i : Kajian Biografi dan Perannya Terhadap Masyarakat di Desa Situwangi, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara (1945 – 1997)". Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- K. Austin, Peter, "Documenting Endangered Literary Genres in Sasak, Eastern Indonesia", pada Australia: ANDC, 2013.
- Khirjan Nahdi, "TGH M Zainuddin Abdul Madjid dan Gerakan Kebangsaan", Prosiding Seminar Nasional Nurul Haramain Bogor, Bogor, 2017.
- Misyailni Rafidawati. 2020. "Komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Amaliyah Warga Nahdliyin di Metro Barat Kota Metro". Skripsi Fakultas Usluhuddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro Lampung.
- Posma Sariguna J.K.. "Do Reforms in Indonesia Affect Economi Growth? Learn Ten Years from 1999-2008 Period". Prosiding di International Converence on Advance & Scientific Innovation, *KnE Social Science*, 29 Mei 2023: 156-166.
- Rahman Ari Hadi. 2018. "Upaya Tuan Guru Munajib Kholid dalam Mengembangkan Masyarakat Islam Melalui Pendidikan Islam di

Masyarakat Desa Sesela Kebun Indah, Kecamatan Gunungsari, Lombok Barat". Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.

Sabirin. 2008. "Konfigurasi Pemikiran Islam Tuan Guru: Respon Pemikiran Tuan Guru terhadap Penetrasi Ajaran Wahabi pada Etnik Sasak di Pulau Lombok 1993-2007". Tesis Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta.

Waikero Subang dan Iswahyudi Didik. "Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembangunan Desa". Prosiding di *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*. Volume 3, 2019: 256-263.

#### **D. Artikel dan Laporan Penelitian**

Abdul Choliq. "Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 10, No. 01, 2018: 23-49.

Adam Tayson. "Vigilantism and Violence in Decentralized Indonesia: The Case of Lombok". *Critical Asian Studies*, Vol. 45, No. 2, 2013: 201-239, hlm. 209-210.

Ahmad Jupri. "Peningkatan Kualitas Tanaman Dan Pembenahan Tanah Menggunakan Pupuk Organik Padat Di Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur". *Pengabdian Magister Pendidikan IP*, Vol. 7, No. 1, 2024: 304-307.

Anggun Pratiwi Sofia dan Himawan Sutanto, "Dampak Pemekaran Desa Pada Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Di Desa Sama Guna, Kecamatan Tanjung". *Jurnal Ekonobis*, Vol. 09, No. 01, Maret 2023: 14-22.

Daniel Daud Balubun, dkk.. "Tindak Pidana Judi Sabung Ayam dalam Perspektif Budaya dan Hukum". *Patriot*, Vol. 12, No. 01, Juni 2019.

Dedy Wahyudin. "Identitas Orang Sasak: Studi Epistemologis terhadap Mekanisme Produksi Pengetahuan Masyarakat Suku Sasak". *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 01 (2018): 51-62.

Fikri Alghadiri dan Aloisius Loka Son. "Teori dan Kemampuan Matematis dalam Permainan Kartu Gaple: Kajian Etnomatematika". *Wacana Akademia*, Vol. 2, No. 1, 2018: 25-37.

Herdina, Dian. "Peran Kultural Kokolot Kampung dalam Proses Pembangunan Desa di Kabupaten Sumedang". *Ilmu Administrasi*. Volume 16, Nomor 1, Juni 2019: 147-162.

John M. Macdougall. "Criminality and the Political Economy of Security in Lombok". Dalam S. Nordholt & G. Van Klinken.Ed. *Renegotiating Boundaries*. 2007.

- Lestari dan Ervina Titi Javanti. "Magisme Islam Sasak: Fungsionalisme Mantra Qur'an sebagai Solusi Problematika Kehidupan Masyarakat Pedesaan di Lombok". *Potret Pemikiran*, Vol. 24, No. 2, 2020: 158-172.
- Muh. Ardian Kurniawan. "Leksikon Makanan Berbahan Dasar Ketan dalam Budaya Masyarakat Sasak". *Sebasa: Pendidikan Seni, Bahasa, dan Sastra*, Vol. 2, No. 2, Februari 2016.
- Nining Nur Alaini. "Tradisi Lisan Cepung: Sastra Perlawanan Komunitas Sasak terhadap Kekuasaan Bali di Pulau Lombok". *Meta Sastra*, Vol. 8, No. 1, Juni 2015: 47-48.
- Puspa Rahayu Utami R.. "Gambaran Kesadaran Masyarakat terhadap Pendidikan di Desa Kutaraja Kecamatan Kutamulya Karawang". *UBP Karawang*, Februari 2021: 1288-1295.
- Rahmat Hidayat. "Fungsi Masjid terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam". *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, Agustus-Januari 2020.
- Saipul Hamdi. "Integrasi Budaya, Pendidikan, dan Politik dalam Dakwah Nahdlatul Wathan (NW) di Lombok: Kajian Biografi TGH. Zainuddin Abdul Madjid". JSW: *Jurnal Sosiologi Walisongo*, Vol. 02, No. 2, 2018: 105-122.
- Subki dan L. Ahmad Zaenuri. 2018. "Tradisi Begawe Masyarakat Muslim Suku Sasak dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru Kec. Cakranegara Kota Mataram)". Laporan Hasil Penelitian Lembaga Penelitian UIN Mataram, Mataram.
- Wini Tamtari. "Dampak Sosial Migrasi Tenaga Kerja ke Malaysia". *Populasi: Jurnal Kependudukan dan Kebijakan*, Vol. 10, No. 2, 1999: 39-56.

#### E. Wawancara

NO	NAMA	ALAMAT	USIA	KET.
1.	Agusniati	Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB	52	Sahabat
2.	Baiq Sahmi	Desa Dasan Lekong, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB	65	Sahabat

3.	Busairi	Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB	64	Sahabat
4.	Dony Handriawan	Desa Kekait, Kec. Gunungsari, Kab. Lombok Barat, NTB	38	Anak
5.	H. Abdul Qodir Jaelani	Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB	65	Saudara
6.	H. Aljan	Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB	50	Teman
7.	H. M. Tohir	Desa Prapen, Kec. Praya, Kab. Tengah, NTB	65	Sahabat
8.	H. Rita	Desa Nyiur Tebel, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB	68	Guru
9.	Hj. Haeriah	Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB	57	Keponakan
10.	Hj. Hanifah	Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB	60	Istri
11.	Hj. Misnun	Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB	82	Saudara
12.	Hj. Saleh	Desa Sukamulia Timur, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB	68	Sahabat
13.	Hj. Zainab	Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB	86	Saudara
14.	Laela Fitri Handayani	Desa Sedau, Kec. Narmada, Kab. Lombok Barat, NTB	26	Cucu
15.	Lalu Elqi	Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia,	49	Sahabat

		Kab. Lombok Timur, NTB		
16.	Lalu Hamdi	Desa Dasan Lekong, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB	63	Sahabat
17.	Nurul Ikhsan	Desa Terong Tawah, Kec. Labuapi, Kab. Lombok Barat, NTB	35	Anak
18.	Rian	Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB	50	Sahabat
19.	Sulhaidi	Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB	58	Sahabat
20.	Zaenal Abidin	Desa Paok Pampang, Kec. Sukamulia, Kab. Lombok Timur, NTB	49	Sahabat

#### F. Situs Website dan Surat Kabar

Direktorat Jendral Bina Pemerintah Desa. *Dashboard E-Prodeksel*. Diperoleh melalui web resmi kemendagri.go.id: <https://e-prodeskel.kemendagri.go.id/v/2020/data-pokok> . (Diakses pada hari Kamis, 4 Oktober 2024, pukul 09.20 WIB).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. *Jumlah Penduduk Kecamatan Sukamulia Dirinci Menurut Desa (Jiwa)*, 2013. Diperoleh melalui web resmi lomboktimurkab.bps.go.id: <https://lomboktimurkab.bps.go.id/id/publication/2014/11/28/f259548b9863b3d579d6f958/statistik-kecamatan-sukamulia-2014.html> . (Diakses pada hari Minggu, 16 November 2024, pukul 15.05 WIB).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. *Luas Wilayah Menurut Penggunaan (Hektar)*, 2023. Diperoleh melalui web resmi lomboktimurkab.bps.go.id: <https://lomboktimurkab.bps.go.id/indicator/153/30/3/luas-wilayah-menurut-penggunaan.html> . (Diakses pada hari Minggu, 9 Juni 2024, pukul 18.27 WIB).

Pikiran Rakyat Media Network. *Amphibi Jadi Tandingan Sepadan Para Maling yang Kebal Senjata Tajam di Lombok*. Diperoleh melalui web

mataram.pikiran-rakyat.com: <https://mataram.pikiran-rakyat.com/seni-budaya/pr-2223167648/amphibi-jadi-tandingan-sepadan-para-maling-yang-kebal-senjata-tajam-di-lombok?page=all>. (Diakses pada hari Minggu, 20 Oktober 2024 pukul 16.10 WIB).

Program Studi Ilmu Komunikasi UII. *Wajah TKI dan Perubahan Sosial di Lombok.* Diperoleh melalui web resmi communication.uii.ac.id:<https://communication.uii.ac.id/wajah-tki-dan-perubahan-sosial-di-lombok/>. (Diakses pada hari Kamis, 17 Oktober 2024, pukul 17.54 WIB).

Sistem Informasi Desa Dasan Lekong. *Sejarah Desa Dasan Lekong.* Diperoleh melalui web resmi dasanlekong-sukamulia.desa.id.: <https://dasanlekong-sukamulia.desa.id/artikel/2021/10/6/sejarah-desa-dasan-lekong>. (Diakses pada hari Kamis, 24 Oktober 2024 pukul 10.40 WIB).

Tim Koran NTB. “Tari Jangger, Tarian Kehormatan Bagi Perempuan Sasak.”*Koran NTB*, Senin, 19 November 2019.

